

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan tentunya memiliki suatu kegiatan yang mengontrol, mengendalikan dan memberikan tindak lanjut bagi kemajuan sistem pendidikan tersebut. Pendidikan seperti pendidikan dasar juga memiliki suatu sistem yang dinamakan dengan supervisi, dimana supervisi ini merupakan upaya dari para pemimpin sekolah dalam rangka memimpin para civitas akademika diantaranya ada guru dan tenaga pendidikan. Waluya (2013:32) memiliki pemikiran yang selaras tentang itu, ia menjelaskan lebih detail bahwa sanya supervisi pendidikan adalah segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Penjelasan tersebut memberikan pemahaman, bahwa dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sekolah khususnya harus mememuhi seluruh makna dari supervisi tersebut agar pendidikan sekolah termasuk ditingkat sekolah dasar berjalan dengan lancar, maju dan berkembang sesuai dengan situasi serta kondisi yang diharapkan oleh masyarakat umum.

Seluruh civitas akademika di lembaga pendidikan dasar harus memiliki kekompakan, saling bekerjasama, dan berkoordinasi antara pemimpin sekolah dengan para guru dan tenaga pendidikannya untuk mencapai tujuan tersebut. Pangkal untuk mencapai itu bermula dari kepala sekolah yang mempunyai kewenangan mengambil keputusan, melalui kebijakan-kebijakan yang didasari oleh kebutuhan. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor, sehingga supervisor sangat

berperan dalam menentukan penyelenggaraan supervisi di lembaga pendidikan sekolah. Kepala sekolah merupakan pengelola atau manajer penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas (Djafri, 2017:13). Motor penggerak kepala sekolah harus mampu memsupervisi guru dan tenaga kependidikannya dengan tetap menjaga kualitas mutu pembelajaran. Maksud dari mutu pembelajaran mengenai penanganan belajar para siswa, memperbaiki situasi belajar mengajar agar berjalan dengan kondusif, efektif dan efisien, tentunya di masa pandemi sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kepengawasan yang ada di sekolah dasar mengacu pada pada Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 yang mengatur mengenai kompetensi supervisi manajerial yang ditujukan untuk sekolah-sekolah dasar sebagai wujud pemenuhan standar yang telah ditetapkan. Pengawas harus mempunyai pegangan berupa instrumen untuk melaksanakan tugas tersebut dengan mudah dan berjalan optimal. Hasil seupervisi manajerial dari pengawas kepada kepala sekolah dasar menjadi faktor terpenting demi meningkatkan mutu, kualitas dan kemajuan dari sekolah tersebut. Kepala sekolah menjadi poros dari supervisi manajerial tersebut agar sesuai harapan dan standar yang ada.

Supervisi bagi guru, diharapkan mampu menjadi guru yang bekerja keras, demokratis, ramah dan mau mendengarkan orang lain, sabar, luas pandangan pengetahuan dan menaruh perhatian kepada oranglain, penampilan pribadi yang menyenangkan dan sopan santun, jujur, suka humor, kemampuan kerja yang baik dan konsisten, menaruh perhatian pada problem siswa, fleksibel dalam cara mengajar, bisa menggunakan pujian dan mau memperbaiki, pandai dalam mengajar mengampu mata pelajaran. jelas terlihat bahwa kebutuhan akan instrumen supervisi manajerial oleh kepala sekolah kepada guru dan tenaga pendidikan sangat penting dikembangkan demi terciptanya sistem roda pendidikan yang optimal. Penyusunan pengembangan instrumen supervisi pendidikan diharapkan mampu menjadi tolok ukur

guru dan tenaga pendidikan agar memiliki kualitas dan prestasi belajar siswa yang meningkat dengan pesat. Para wali murid, mempunyai kepercayaan diri untuk memasukkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan dasar, seperti di sekolah dasar. Baik itu sekolah dasar negeri maupun swasta.

Membangun suatu kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan membangun kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru. Guru bukan satu-satunya instrumen dalam dunia pendidikan, akan tetapi gurulah yang memegang peranan penting serta sebagai ujung tombak berhasil atau gagalnya suatu pendidikan. Abdullah memantapkan bahwa Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar (2016:1).

Mebutuhkan peran kepala sekolah dan seorang pengawas sekolah yang memiliki kemampuan untuk mensupervisi, sehingga bisa tercipta seorang guru yang berkualitas dalam bidangnya. Peran kepala sekolah dan pengawas ini sangat erat kaitannya dalam keberhasilan terselenggaranya pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Pengawas memiliki peran yang jauh lebih besar di bandingkan seorang kepala sekolah dalam mutu pendidikan di Indonesia, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa peran kepala sekolah yang berkualitas juga akan mendukung terciptanya proses tersebut. Kepala sekolah selaku supervisor di sekolah dasar, sebaiknya mempunyai suatu pedoman instrumen yang mampu mensupervisi seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan.

Permendiknas RI Nomor 13 tahun 2007, tentang standar kepala sekolah/madrasah, bahwa pada kompetensi supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik

supervisi yang tepat, serta meninjaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan professional guru. Instrumen supervisi pendidikan adalah sebuah alat berupa tes, angket dan sebagainya yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan supervisi atau pengawasan terhadap satuan pendidikan sehingga bisa tercapai pendidikan yang berkualitas. Pendidikan tingkat sekolah dasar harus mampu menerapkan instrumen supervisi pendidikan dengan selalu menjaga kualitas dalam pelaksanaan seluruh kegiatan belajar mengajar oleh guru dan tenaga kependidikan.

Hasil observasi awal di lapangan, memperoleh informasi bahwa sanya di sekolah dasar belum melaksanakan supervisi manajerial kepala sekolah kepada para guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dasar tersebut masih mengalami minimnya pemahaman akan pedoman instrumen supervisi manajerial, sehingga beliau belum melaksanakan dengan optimal. Hanya yang bisa dilakukan yaitu memonitoring kegiatan pembelajaran para gurunya setiap waktu. Pengembangan instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar, menjadi sangat penting disusun agar mampu memfasilitasi para kepala sekolah ditingkat pendidikan dasar.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dasar di kecamatan Jekulo menyebutkan bahwa pelaksanaan kepengawasan dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) memiliki banyak kesenjangan dalam melaksanakan monitoring pada sekolah-sekolah dasar yang ada di sekitarnya. Misal, tidak membawa instrumen yang akan dikonfirmasi dan diklarifikasikan kepada kepala-kepala sekolah dasar yang dihadiri. Terkesan hanya silaturrohim saja, tanpa adanya pengawasan formal. Masih kurangnya kreativitas dan minat guru dalam berinovasi untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang menarik; rendahnya rasa solidaritas antara para guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya; kepala sekolah belum mampu melaksanakan supervisi manajerial kepada para

guru dan tenaga kependidikan secara berkala.

Beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar di kecamatan Jekulo

kabupaten Kudus, dengan harapan pengembangan instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar tersebut mampu menjadi acuan dalam melaksanakan tugas, pokok, fungsi dan tanggung jawab sebagai pengawas kepala sekolah di tingkat sekolah dasar agar mampu mengemban amanah dan tanggung jawab yang diterimanya dengan baik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

- 1.1.1.** Kebutuhan akan peningkatan prestasi dan hasil belajar bagi siswa sekolah dasar;
- 1.1.2.** Belum adanya pedoman instrumen supervisi manajerial kepengawasan kepala sekolah kepada guru dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan situasi kondisi masa pandemi;
- 1.1.3.** Kurangnya kreativitas dan minat guru dalam berinovasi untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang menarik;
- 1.1.4.** Rendahnya rasa solidaritas antara para guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya;
- 1.1.5.** Pengawas Kepala sekolah belum mampu melaksanakan supervisi manajerial kepada sekolah-sekolah dasar seperti sesuai delapan komponen yang ada diantaranya, yaitu: (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik & tenaga kependidikan, (e) standar sarprasasana, f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan,

dan (h) standar penilaian secara berkala;

- 1.1.6. Kepala sekolah mengalami kegundahan dalam melaksanakan supervisi manajerial, karena belum ada instrumen bakunya.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Peneliti membatasi masalah dari penelitian yang akan dilaksanakan ini berdasarkan identifikasi masalah di atas agar dapat mencapai target penelitian yang diinginkan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan Instrumen Supervisi Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka akan dirumuskan permasalahan Pengembangan Instrumen Supervisi Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebagai berikut:

- 1.1.1. Bagaimana analisis kebutuhan dari instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- 1.1.2. Bagaimana uji kelayakan pengembangan instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- 1.1.3. Bagaimana uji keefektifan pengembangan instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
- 1.1.4. Bagaimana uji kepraktisan pengembangan instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah mengembangkan instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, untuk:

- 1.1.1. Menghasilkan instrumen supervisi dari manajerial kepala

sekolah dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

- 1.1.2. Menganalisis uji kelayakan pengembangan instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
- 1.1.3. Menganalisis uji keefektifan pengembangan instrumen supervisimanajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
- 1.1.4. Menganalisis uji kepraktisan pengembangan instrumen supervisimanajerial kepala sekolah dasar di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.1.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan secara teoritis tentang pengembangan instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar sebagai optimalisasi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

### **1.1.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai dasar dalam membantu guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas.

#### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Membantu kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme dalam melakukan pengawasan Pendidikan dilingkup sekolah.

c. Bagi Lembaga

Menambah pengetahuan dan dapat menerapkan tentang cara mengoptimalkan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan pengembangan instrumen manajerial kepala sekolah dasar.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu suatu instrumen supervisi manajerial kepengawasan kepala sekolah dasar terutama meliputi delapan komponen untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari kepala sekolah di kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jenis produk yang akan dikembangkan berupa pedoman instrumen supervisi manajerial kepala sekolah di tingkat sekolah dasar. Penerapan instrumen ini difokuskan untuk kepala sekolah dasar, agar mampu memsupervisi secara manajerial pada delapan komponen tersebut diantaranya: : (a) standar isi, (b) standar kompetensi lulusan, (c) standar proses, (d) standar pendidik & tenaga kependidikan, (e) standar sarpras, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian secara berkala kepada para guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Beberapa metode untuk instrumen supervisi manajerial kepala sekolah dasar yang dipersiapkan diantaranya: kuesioner atau angket, wawancara atau interview, pengamatan atau observasi, dokumentasi.

Proses penyusunannya menggunakan metode *scientific sains*, sehingga instrumen ini bisa diterima oleh berbagai pihak, terutama bagi guru dan tenaga kependidikan. Langkah-langkah yang akan ditempuh yaitu 1) menentukan masalah penelitian (bidang yang akan diawasi); 2) menentukan variabel (yang diawasi); 3) menentukan instrumen yang akan digunakan; 4) menjabarkan bangun setiap variabel; 5) menyusun kisi-kisi; 6) penulisan butir-butir instrumen; 7) mengkaji ulang instrumen tersebut yang dilakukan oleh peneliti (pengawas) sendiri dan oleh ahli ahli (melalui *judgement*); 8) penyusunan perangkat instrumen sementara; 9) melakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui:



apakah instrumen itu dapat diadministrasikan, apakah setiap butir instrumen itu dapat dan dipahami oleh subjek penelitian (pengawasan); 10) perbaikan instrumen sesuai hasil uji coba; dan 11) penataan kembali perangkat instrumen yang terpakai untuk memperoleh data.

